

## HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DAN KEPROFESIONALAN GURU DENGAN PERILAKU BERWAWASAN LINGKUNGAN GURU SD NEGERI DI KECAMATAN LEMBURSITU KOTA SUKABUMI

Slamet Raharjo, Surjono Sutjahjo

### ABSTRACT

*This research is classified into a correlation study consisting of two independent variables namely emotional intelligence and teacher professionalism as well as one variable, namely teacher-minded behavior. The research was conducted in Public Elementary Schools in Lembursitu Subdistrict, Sukabumi City in 2010 with a sample of 50 people taken by proportional random sampling. The method used is survey and data analysis techniques using statistical correlation test and simple linear regression as well as correlation and linear regression. The hypothesis testing was carried out at a significant level of 0.05. The study produced three conclusions: first, there was a significant positive relationship between emotional intelligence and environmentally sound behavior teachers with a regression equation  $Y = 84.36 + 0.47X_1$  and the correlation coefficient  $r_{y1} = 0.642$ . Second, there is a significant positive relationship between teacher professionalism and environmentally sound behavior teachers with a regression equation  $Y = 45.43 + 0.334X_2$  and the correlation coefficient  $r_{y2} = 0.604$ . Third, there is a significant positive relationship between emotional intelligence and teacher professionalism with environmentally sound behavior of teachers with a regression equation  $Y = 37.60 + 0.469X_1 + 0.529X_2$  and the correlation coefficient  $r_{1212} = 0.653$ . Based on the results of these studies, it can be concluded that the insightful behavior of the teacher's environment can be improved through emotional intelligence and teacher professionalism.*

### PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini masalah tentang lingkungan semakin menjadi sorotan dunia, terutama oleh kalangan pemerhati lingkungan. Kerusakan lingkungan yang semakin parah membuat sebagian masyarakat khawatir akan kelangsungan hidup manusia dan makhluk lain di muka bumi ini, berbagai jenis peristiwa alam seperti: banjir, tanah longsor, kebakaran hutan, pencemaran air, udara, hilangnya sebagian satwa langka, tumbuhan langka serta pemanasan global sebagai bukti semakin rusaknya lingkungan di bumi ini. Kerusakan lingkungan alam akan semakin parah bila masyarakat tidak segera merubah perilakunya yang berwawasan terhadap lingkungannya.

Kualitas lingkungan hidup yang semakin buruk tersebut berkaitan erat dengan pemahaman konsep lingkungan dan sikap manusia terhadap lingkungan hidupnya. Perilaku berwawasan lingkungan diharapkan akan menumbuhkan perilaku positif dalam mengelola dan melestarikan lingkungan hidup.

Menyadari semakin menurunnya kondisi lingkungan hidup dewasa ini, dirasa perlu dan sangat mendesak adanya sarana yang tepat

untuk menyampaikan informasi tentang pengelolaan serta pelestarian lingkungan. Untuk menyampaikan informasi tersebut agaknya sarana pendidikan sangat diandalkan untuk mengubah perilaku berwawasan lingkungan pada masyarakat sekitarnya.

Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila. Guru seyogianya menjadi anutan bagi masyarakat disekitarnya. Lebih dari sekedar anutan, hal ini pun menunjukkan bahwa guru masih dianggap eksis, sebab sampai kapanpun posisi atau peran guru tidak akan bisa digantikan sekalipun dengan mesin canggih, karena tugas guru menyangkut pembinaan perilaku.

Keberhasilan sekolah dalam membentuk perilaku berwawasan lingkungan guru memegang peranan yang sangat penting karena seorang guru sebagai fasilitator untuk menanamkan sikap atau perilaku berwawasan lingkungan kepada peserta didiknya. Ini

berarti seorang guru harus mempersiapkan diri sebaik mungkin untuk dapat mewujudkan tugas dan tanggung jawabnya. Karena guru adalah sebagai suri tauladan atau ada sebagian masyarakat mengartikan guru adalah digugu dan ditiru, maka mutlak seorang guru harus terlebih dahulu memiliki perilaku berwawasan terhadap lingkungannya. Bagaimana anak didiknya atau masyarakatnya akan memiliki sikap perilaku terhadap lingkungan hidupnya kalau guru tersebut yang menjadi suri tauladan masyarakat dan peserta didiknya tidak memiliki perilaku berwawasan lingkungan terlebih dahulu.

Guru yang seharusnya memiliki perilaku berwawasan lingkungan seperti : (1) menjaga kebersihan (2) memelihara keindahan lingkungan (3) mencegah kerusakan lingkungan (4) memanfaatkan sumber daya alam dan (5) memelihara sumber daya alam berkelanjutan, namun berdasarkan survey masih ada 17% guru yang belum memiliki perilaku menjaga kebersihan, 18% guru belum memelihara keindahan lingkungan, 25% guru belum mencegah kerusakan lingkungan, 38% guru belum menghemat pemanfaatan sumber daya alam dan 62% belum memelihara sumber daya alam berkelanjutan atau lebih dari 30% guru Sekolah Dasar Negeri belum memiliki perilaku berwawasan lingkungan seperti tersebut di atas, untuk itu perlu adanya usaha untuk meningkatkan perilaku berwawasan lingkungan guru Sekolah Dasar.

Peningkatan perilaku berwawasan lingkungan seorang guru tidak dapat dilakukan secara terburu-buru, namun harus dilakukan melalui pemikiran dan tindakan yang bijak, sehingga guru bukan hanya memiliki pengetahuan saja, tapi mampu memberikan contoh dan suri tauladan di masyarakat sekitarnya. Peningkatan perilaku berwawasan lingkungan seorang guru harus dilakukan secara terus menerus seiring dengan perkembangan teknologi. Peningkatan perilaku berwawasan lingkungan bagi seorang guru tak akan lepas dengan berbagai faktor baik dari dalam diri individu itu sendiri maupun dari luar (lingkungan).

Sebagai seorang pendidik, guru bertugas mengajar dan menanamkan nilai, sikap dan perilaku pada siswa dan

lingkungan masyarakatnya. Untuk melaksanakan tugasnya tersebut, diperlukan berbagai kemampuan serta kepribadian.

Bertolak dari hal tersebut, perlu diupayakan suatu penelitian untuk mengungkapkan hubungan antara kecedasan emosional dan Profesionalitas guru dengan perilaku berwawasan lingkungan guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Lembursitu Kota Sukabumi.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku berwawasan lingkungan ?
2. Apakah terdapat hubungan antara sikap guru dengan perilaku berwawasan lingkungan ?

Penelitian ini dibatasi pada masalah yang berhubungan dengan kecerdasan emosional (*emotional quotient*), Profesionalitas guru, dan perilaku berwawasan lingkungan guru di Sekolah Dasar Negeri se-kecamatan Lembursitu Kota Sukabumi. Variabel kecerdasan emosional dan keprofesionalan guru merupakan variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) sedangkan perilaku berwawasan lingkungan merupakan variabel terikat ( $Y$ ).

Unit analisis penelitian dibatasi pada wilayah kecamatan yang ada di Kota Sukabumi. Populasi yang akan diteliti adalah guru Sekolah Dasar Negeri yang berada di wilayah Kecamatan Lembursitu Kota Sukabumi

## TINJAUAN TEORITIK,

### 1. Perilaku Berwawasan Lingkungan

Perilaku dimaknai sebagai hasil perbuatan seseorang yang ditujukan secara terus menerus dan cenderung berkesinambungan akibat adanya situasi dan kondisi yang menghadapinya. Semua perilaku manusia ditentukan secara sadar atau tidak. Tiga asumsi dasar yaitu (1) Perilaku itu terjadi menurut hukum (2) Perilaku tidak dapat dijelaskan dengan mekanisme psikis seperti ide atau ego tetapi dijelaskan hanya berkenaan dengan kejadian atau situasi *antiseden* yang dapat diamati (3) Perilaku tidak ditentukan oleh pilihan individual tetapi

ditentukan oleh masa lalu dan sekarang dalam dunia obyektif mengambil bagian dan tidak menolak adanya faktor-faktor bawaan (*genetic endowment*) dan turunan dalam perilaku seseorang.

Perilaku adalah tindakan yang dilakukan setelah hasil proses berpikir tentang suatu masukan yang diterima akal untuk dipraktikkan. Manusia dengan lingkungannya merupakan kesatuan yang tak dapat dipisahkan dan saling berinteraksi. Interaksi manusia dengan lingkungan merupakan hubungan saling ketergantungan satu sama lainnya, artinya perilaku manusia mempengaruhi lingkungan, sebaliknya lingkungan akan mempengaruhi perilaku dan pengalaman manusia itu sendiri.

Lingkungan adalah segala benda, kondisi, keadaan pengaruh yang terdapat dalam ruang yang ditempati dan mempengaruhi hal yang hidup termasuk kehidupan manusia.

Perilaku berwawasan lingkungan pada hakikatnya adalah ekspresi perasaan dan pikiran positif seseorang yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan dalam rangka membina dan mewujudkan keseimbangan antara manusia dengan organisme lainnya. Perilaku berwawasan lingkungan berkaitan erat dengan kepercayaan dan nilai terhadap (1) Penggunaan lingkungan alam (2) Keprihatinan terhadap lingkungan (3) Konserfasi (4) Pengorbanan untuk lingkungan (5) Kepercayaan terhadap ilmu dan teknologi serta (6) Kepedulian terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku berwawasan lingkungan adalah tindakan seseorang yang bersifat positif dan konsisten dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Adapun indikatornya adalah ; (1) Menjaga kebersihan (2) Memelihara keindahan lingkungan (3) Mencegah kerusakan lingkungan (4) Memanfaatkan sumber daya alam, dan (5) Memelihara sumber daya alam berkelanjutan.

## 2. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri kita sendiri dan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan

mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain.

Aspek emosional dari suatu perilaku pada umumnya selalu melibatkan tiga variabel, yaitu ; rangsangan yang menimbulkan emosi, perubahan-perubahan fisiologis yang terjadi bila mengalami emosi, pola sambutan ekspresi atas terjadinya pengalaman emosional. Selanjutnya kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengindra (merasakan), memahami dan dengan efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi. Emosi manusia adalah wilayah dari perasaan lubuk hati, naluri yang tersembunyi, dan sensasi emosi. Jika dipercaya dan dihormati, kecerdasan emosional menyediakan pemahaman yang lebih utuh tentang diri sendiri dan orang lain.

## METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Lembursitu Kota Sukabumi Jawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan yakni Juli s.d Desember 2010. Waktu tersebut untuk menganalisa hasil observasi data jumlah guru negeri yang terdapat pada Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan Lembursitu Kota Sukabumi.

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan korelasional. Variabel penelitian terdiri dari dua variabel bebas yaitu kecerdasan emotional guru ( $X_1$ ) dan Keprofesionalan guru ( $X_2$ ) serta variabel terikat yaitu perilaku berwawasan lingkungan guru ( $Y$ ) di Sekolah Dasar.

Populasi penelitian ini adalah guru Sekolah Dasar yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang tersebar di Kecamatan Lembursitu Kota Sukabumi yang berjumlah 95 orang.

Sampel adalah representasi dari guru SD yang tersebar di Kecamatan Lembursitu Kota Sukabumi, yang diambil dengan teknik *proportional random sampling* dari Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Lembursitu Kota Sukabumi.

Data yang diperoleh di lapangan diolah dengan menggunakan komputer dengan memakai program statistik SPSS ver.16.0.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis korelasi digunakan untuk menguji hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat melalui perhitungan besarnya koefisien korelasi. Data yang diperoleh ;

1. Menggunakan korelasi sederhana untuk melihat hubungan antara variabel  $X_1$  dan variabel  $X_2$  dengan variabel  $Y$ .
2. Menggunakan korelasi ganda untuk melihat hubungan antara variabel  $X_1$  dan variabel  $X_2$  dengan variabel  $Y$

Analisis regresi yang digunakan untuk melihat seberapa jauh tingkat keeratan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain untuk melihat keeratan hubungan antara kecerdasan emosional dan Keprofesionalan guru dengan perilaku berwawasan lingkungan guru Sekolah Dasar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan terhadap hubungan positif antara : 1) Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Berwawasan Lingkungan Guru, 2) Keprofesionalan Guru dengan Perilaku Berwawasan Lingkungan Guru, dan 3) Kecerdasan Emosional dan Keprofesionalan Guru dengan Perilaku Berwawasan Lingkungan Guru. Dengan memperhatikan bentuk hubungan variabel bebas dengan variabel terkait dalam bentuk hubungan fungsional maka Perilaku Berwawasan Lingkungan Guru merupakan hasil dari bekerjanya variabel Kecerdasan Emosional dan Keprofesionalan Guru.

### Hubungan antara Kecerdasan Emosional ( $X_1$ ) dengan Perilaku Berwawasan Lingkungan Guru ( $Y$ )

Hubungan fungsional antara kecerdasan emosional dengan perilaku berwawasan lingkungan guru mengandung makna bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional maka akan semakin tinggi pula tingkat perilaku berwawasan lingkungan guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai pelaksanaan tugas sebagai seorang guru. Kekuatan hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku berwawasan lingkungan guru ditunjukkan

koefisien korelasi sebesar  $r_{y1} = 0,642$  dengan mengetahui koefisien determinasi  $r_{y1}^2 = 0,412$ , menunjukkan bahwa 41.2% perilaku berwawasan lingkungan guru dapat dihasilkan dari adanya variabel kecerdasan emosional.

Dari pemikiran demikian jadi jelaslah bahwa kecerdasan emosional memberikan andil pada peningkatan perilaku berwawasan lingkungan guru. Dihubungkan dengan perilaku berwawasan lingkungan guru maka kecerdasan emosional yang didalamnya ada keinginan untuk bekerja dengan sebaik-baiknya, kecerdasan emosional akan meningkatkan perilaku berwawasan lingkungan guru. Semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi pula perilaku berwawasan lingkungan guru.

### Hubungan antara Keprofesionalan Guru ( $X_2$ ) dengan Perilaku Berwawasan Lingkungan Guru ( $Y$ )

Hubungan fungsional antara Keprofesionalan guru dengan perilaku berwawasan lingkungan guru mengandung makna bahwa semakin tinggi tingkat Keprofesionalan guru maka akan semakin tinggi pula tingkat perilaku berwawasan lingkungan guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai pelaksanaan tugas seorang guru. Kekuatan hubungan antara Keprofesionalan guru dengan perilaku berwawasan lingkungan guru ditunjukkan koefisien korelasi sebesar  $r_{y2} = 0,604$  dengan mengetahui koefisien determinasi  $r_{y2}^2 \text{ square} = 0,365$ , menunjukkan bahwa 36,5% perilaku berwawasan lingkungan guru dapat dihasilkan dari adanya variabel Keprofesionalan guru.

Keprofesionalan guru yang baik akan menciptakan perilaku berwawasan lingkungan sekolah yang menyenangkan, dengan demikian akan timbul kemauan untuk belajar lebih baik dari guru dan semua personil yang ada dilingkungan sekolah tersebut dan tentunya akan lebih meningkatkan kinerjanya.

## KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan pada Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Lembursitu Kota Sukabumi sebagai berikut Terdapat hubungan positif dan sangat signifikan antara kecerdasan emosional (Xi) dengan perilaku berwawasan lingkungan guru (Y). Hubungan tersebut dapat dibuktikan dari hasil perhitungan regresi, yaitu dengan persamaan regresi  $Y = 84,36 + 0,47X_1$  dengan koefisien korelasi  $r_{y1} = 0,642$ . Artinya semakin tinggi kecerdasan emosional, maka perilaku berwawasan lingkungan guru semakin tinggi. Setiap kenaikan 1 (satu) unit kecerdasan emosional akan meningkatkan perilaku berwawasan lingkungan guru sebesar 0,47 unit. Kontribusi variabel kecerdasan emosional dalam menerangkan variabel perilaku berwawasan lingkungan guru sebesar 41,2% ( $r_{y1}^2 = 0,412$ ).

Terdapat hubungan positif antara keprofesionalan guru (X<sub>2</sub>) dengan perilaku berwawasan lingkungan guru (Y<sub>1</sub>). Artinya semakin tinggi keprofesionalan guru, maka perilaku berwawasan lingkungan guru semakin tinggi.

## REFERENSI

- Abin Syamsudin, *Psikologi Kependidikan*, Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 1996  
 Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, Bandung : Alfabeta, 2005  
 Chiras Daniel D, *Environment Science Action for a Sustainable Future*, Redwood city, California : The

- Benjamin/Cummings Publ.co.Inc.,1991  
 Cooper. Executive EQ, *Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan Organisasi*, Jakarta : Gramedia Indonesia, 2000  
 Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005  
 E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002  
 Emil Salim *Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, Jakarta : Mutiara Sumber Widya, 1993  
 Gifford Robert, *Environmental Psychology: Principles and Practice*, Boston : Allyn, 1987  
 Goleman, Daniel, *Emotional Intelligence*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2006  
 Herbert, Theodore, *Dimension of Organizational Behaviour*, New York, 1984  
 HS. Hasibuan Botung, *Membangun Dunia Pendidikan*, 2008/04/pengertian-dan-Profesionalitas-guru.html  
 Krech David, Richard S Crutchfield and Egerton L Ballachey *Individual in Society*, Singapore : MC Graw-Hill, 1988  
 M. Azhar Alwahid, *Pengertian Profesionalisme Guru*, **Error! Hyperlink reference not valid.**  
 Martin Garry and Joseph Pear *Behavior Modification; What Is It And How To Do It?*, London Prentice Hall International, Inc., 1992  
 Martinis Yami, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, Jakarta : Tim Gaung Persada Press, 2008